

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kawasan kabupaten di Indonesia bisa dikatakan tumbuh dan berkembang dengan cepat. Wilayah Kabupaten Sleman bisa menjadi salah satu contoh dari kasus tersebut, dikarenakan dalam konteks perkembangan penduduk terdapat lonjakan jumlah penduduk perkotaannya (Subkhi and Mardiansjah, 2019). Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2022 proyeksi jumlah penduduk di Kabupaten Sleman mencapai 1.282.804 jiwa. Sedangkan pada tahun 2023 mengalami peningkatan dengan proyeksi jumlah penduduknya mencapai 1.300.361 jiwa.

Kawasan dengan populasi yang mengalami peningkatan biasanya menjadikan kawasan tersebut menjadi semakin berkembang. Sektor transportasi merupakan salah satu sektor yang juga akan ikut berkembang. Berkaitan dengan hal tersebut, maka kepadatan lalu lintas pun akan ikut bertambah. Hal ini juga dipengaruhi oleh sosial ekonomi dari masyarakat (Atina *et al.*, 2022). Kendaraan-kendaraan yang dioperasikan akan menimbulkan suara yang dapat membuat tingkat kebisingan menjadi salah satu hal yang diperhatikan dalam sisi kesehatan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan, kebisingan adalah bunyi yang tidak diinginkan dari usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu

tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan.

Kebisingan yang belum memenuhi syarat juga dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Kebisingan merupakan salah satu faktor yang bisa menyebabkan manusia menjadi mudah marah, darah tinggi, atau juga bisa mengganggu kesehatan pikiran dan akalnya. Kebisingan di lingkungan merupakan salah satu penyebab stres pada manusia. Stress yang terjadi dalam waktu relatif lama juga dapat berkaitan dengan tekanan darah tinggi (Sumardiyono *et al.*, 2020).

Kebisingan merupakan salah satu hal yang diperhatikan dalam kesehatan lingkungan. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2023 dan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 yang menyatakan bahwa baku mutu kebisingan untuk daerah permukiman yaitu sebesar 55 dB(A). Selain itu, kebisingan juga diatur dalam Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 40 Tahun 2017 tentang Baku Tingkat Getaran, Kebisingan dan Kebauan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang juga menyatakan bahwa baku mutu kebisingan untuk permukiman yang diperbolehkan adalah sebesar 55 dB(A).

Kebisingan di area Perempatan Gedongan bersumber dari aktivitas kendaraan jalan raya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada hari Senin, 06 Maret 2023 di area Perempatan Gedongan, Sleman diketahui

bahwasannya tingkat kebisingannya mencapai 70,80 dB(A) pada pukul 07.00, kemudian mencapai 68,58 dB(A) pada pukul 13.00 WIB, dan mencapai 71,85 dB(A) pada pukul 17.00 WIB. Dilakukan juga pengukuran kepadatan kendaraan pada hari Selasa, 03 Oktober 2023 pada pukul 16.30 – 17.30 WIB dan didapati hasil total kendaraan mencapai 4037 kend/jam dan ekavalensi mobil penumpangnya mencapai 1567,8 smp/jam. Hasil tersebut masih jauh diatas Nilai Ambang Batas Kebisingan di area pemukiman kebisingan menurut Permenkes No.2 Tahun 2023 yaitu 55 dB(A).

Selanjutnya pada hari Jum'at, 13 Oktober 2023 dilakukan juga wawancara terhadap 5 responden terkait dampak kebisingan lalu lintas di area Perempatan Gedongan. Berdasarkan hasil wawancara, kelima responden tersebut mengaku terganggu akibat kebisingan dan terlebih lagi jika banyak kendaraan yang memakai knalpot yang tidak sesuai. Kondisi di tiga lokasi penelitian juga memiliki perbedaan pada masing- masing lokasi. Lokasi pertama yaitu di sisi timur terdapat total 9 rumah dan ada warung makan. Kemudian pada lokasi yang kedua yaitu pada sisi utara, terdapat 5 rumah warga. Kemudian di lokasi yang ketiga yaitu di sisi barat terdapat 6 rumah dan rumah makan padang.

Peneliti meneliti di area Perempatan Gedongan dikarenakan dari hasil studi pendahuluan yang melebihi Nilai Ambang Batas dan selain itu, belum pernah sebelumnya dilakukan penelitian tentang kebisingan di lokasi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penilitan ini adalah “bagaimana tingkat kebisingan permukiman di area Perempatan Gedongan, Sumberagung, Moyudan, Sleman?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuainya informasi tingkat kebisingan pada permukiman di area Perempatan Gedongan, Sleman tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat kebisingan pada lokasi di halaman rumah yang terletak berhadapan langsung dengan jalan raya utama di luar kompleks perumahan dan pemukiman
- b. Diketuainya tingkat kebisingan pada lokasi di halaman rumah yang terletak pada jalan utama kompleks perumahan dan pemukiman
- c. Diketuainya tingkat kebisingan di halaman rumah yang terletak bukan pada jalan utama kompleks perumahan dan pemukiman

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah kajian tentang tingkat kebisingan pada pemukiman di area Perempatan Gedongan yang sebelumnya belum pernah diteliti.

2. Manfaat Praktis

- a) Untuk pemilik bangunan dan masyarakat di area Perempatan Gedongan dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk mengantisipasi gangguan kesehatan dari dampak tingginya intensitas kebisingan pada area tersebut.
- b) Untuk masyarakat sekitar area Perempatan Gedongan termasuk pembeli maupun pengendara dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk mengantisipasi penyakit atau gangguan kesehatan dari dampak tingginya intensitas kebisingan pada area tersebut.
- c) Untuk peneliti lain dapat memberikan informasi dan bisa dijadikan acuan di penelitian selanjutnya tentang gambaran tingkat kebisingan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu kesehatan lingkungan khususnya mata kuliah Penyehatan Udara.

2. Obyek

Obyek penelitian ini adalah kebisingan permukiman area Perempatan Gedongan, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

3. Lokasi

Lokasi penelitian pada permukiman di area Perempatan Gedongan, Padukuhan Gedongan, Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Waktu

Waktu penelitian ini dimulai sejak bulan Juni 2023 – Maret 2024

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Soludale <i>et al.</i> , 2022) Analisis Tingkat Kebisingan Di Jalan Raja Centis Kota Maumere	Pengukuran tingkat kebisingan	Perbedaan penelitian yang akan dilakuka adalah variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan lokasi.
(Indriyanti, Wangi and Simanjuntak, 2019) 'Relationship of Noise Exposure to Increased Blood Pressure in Workers', <i>Jurnal Kedokteran dan Kesehatan</i> , 15(1), pp. 36–45.	Mengukur Tingkat Kebisingan	Perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu pada saat pengukuran variabel kebisingan dilakukan juga perhitungan jumlah kendaraan.
(Kamineni <i>et al.</i> , 2019) 'Modelling of noise pollution due to heterogeneous highway traffic in India', <i>Transport and Telecommunication</i> , 20(1), pp. 22–39. Available at: https://doi.org/10.2478/ttj-2019-0003 .	Pengukuran Tingkat Kebisingan	Perbedaan penelitian yang akan dilakuka adalah variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan lokasi.